

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis di Indonesia telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Ketatnya persaingan di Indonesia dapat dilihat dari bertambahnya jumlah perusahaan baru dari hari kehari baik dari perusahaan yang bergerak di bidang jasa, manufaktur maupun dagang. Perusahaan tersebut akan bersaing untuk bertahan dan membuktikan siapa yang terbaik. Hal ini akan membuat perusahaan berpikir untuk melakukan inovasi agar terhindar dari kebangkrutan.

Industri sektor manufaktur adalah industri yang tercatat paling banyak di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adanya persaingan di sektor industri manufaktur memwajibkan setiap perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan agar tujuan dari perusahaan tercapai. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang dimulai dari produksi barang dan nantinya barang tersebut akan dijual kepada konsumen (Ahmad, Lullah, Siregar, 2020).

Pemerintah tidak dapat mengabaikan sektor industri manufaktur yang memiliki pengaruh kontribusi yang sangat besar terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia. Perkembangan suatu industri salah satunya pasti dipengaruhi oleh sumber daya modal yang dimiliki. Sumber daya modal ini bisa diperoleh perusahaan melalui penjualan saham perusahaan terhadap pihak investor, penjualan saham tersebut tentunya diharapkan memiliki harga yang tinggi. Harga dari perusahaan tersebut juga bisa dipengaruhi oleh kinerja keuangan dari

perusahaan, semakin baik kinerja keuangan perusahaan dapat meningkatkan harga saham yang ditawarkan terhadap investor (Ahmad, Lullah, Siregar, 2020).

Wijaya dan Wibawa (2010) menyatakan nilai perusahaan yang optimal dapat tercapai melalui kinerja keuangan di perusahaan tersebut, dimana setiap keputusan yang dilakukan akan berdampak pada keputusan keuangan lain serta dapat berdampak pada nilai perusahaan di mata investor. Manajer keuangan bertugas dalam keputusan penting yang dilakukan oleh perusahaan, diantaranya keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden. Nilai perusahaan dapat tercipta dari kombinasi yang tepat dari setiap variabel tersebut (Hasnawati, 2015).

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan mengalokasikan dana ke bentuk-bentuk investasi yang akan mendapatkan keuntungan (Sutrisno, 2012;5). Secara umum nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh keputusan investasi yang mana merupakan suatu kebijakan perusahaan dalam menginvestasikan dana yang dimiliki perusahaan dalam bentuk asset tertentu. Keputusan investasi merupakan proses perencanaan serta pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pengeluaran dana yang masa pengembaliannya dalam waktu yang *relative* panjang biasanya lebih dari satu tahun buku. Tujuan keputusan investasi adalah meningkatkan keuntungan dengan tingkat resiko yang tertentu. Ketika perusahaan melakukan investasi semakin banyak dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kekuatan keuangan yang tinggi, sehingga akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Keputusan investasi dapat diprosikan dengan *Price Earning Ratio* (PER). Keputusan investasi yang

diproksikan dengan PER yang tinggi, sama halnya dengan memberikan sinyal yang baik kepada investor tentang nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio PER suatu perusahaan mencerminkan harga saham semakin tinggi dan akan mendapatkan pendapatan bersih per sahamnya, menunjukkan sinyal pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Kondisi seperti itu akan dianggap sebagai kabar baik bagi investor yang nantinya akan mengubah persepsi para investor terhadap kinerja perusahaan yang dapat meningkatkan harga saham dan pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Putra, 2019).

Dalam penelitian yang dilakukan Steven dan Rasyid (2020) menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Prabawati (2020) menunjukkan bahwa keputusan investasi yang diproksikan dengan PER mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV. Menandakan bahwa semakin besar keputusan investasi pada suatu perusahaan akan memiliki dampak pada peningkatan nilai perusahaan adanya peningkatan nilai PER menandakan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan. Tetapi ada juga penelitian terdahulu yang dilakukan Arizki, Masdupi, zulvia (2019) menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan *asset* perusahaan menurut *stakeholders* khususnya investor yang dimiliki perusahaan tidak membahayakan kondisi perusahaan sehingga dianggap tidak akan mempengaruhi perubahan nilai perusahaan. Keadaan tersebut mengisyaratkan bahwa meningkatnya keputusan investasi pada pemegang saham ataupun investor yang berasal dari luar perusahaan tidak

selamanya mempengaruhi nilai perusahaan (Arizki, Masdupi, Zulvia, 2019).

Keputusan pendanaan adalah suatu keputusan yang terkait dengan struktur keuangan dari sebuah perusahaan, serta merupakan komposisi keputusan pendanaan perusahaan yang meliputi penggunaan hutang dan ekuitas perusahaan (Ahmad, Lullah, Siregar, 2020). Struktur modal yang optimal mampu meningkatkan keuntungan yang diterima perusahaan (Silalahi, 2014). Baik atau buruknya keputusan tersebut dipengaruhi oleh keputusan pendanaan yang dilakukan serta berdampak pada kondisi kinerja keuangan yang nantinya berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jika perusahaan salah dalam menentukan keputusan menggunakan hutang yang tinggi maka akan meningkatkan beban biaya bunga yang harus bayar oleh perusahaan. Tujuan dari keputusan pendanaan adalah bagaimana perusahaan menentukan sumber daya yang optimal untuk mendanai berbagai alternatif investasi, sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Penggunaan hutang perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga harga saham perusahaan juga akan mengalami kenaikan yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Apabila jumlah hutang perusahaan semakin besar maka yang sebelumnya berdampak positif akan berubah menjadi negatif karena perusahaan menjadi terbebani biaya hutang dan beban bunga yang besar. Sehingga perusahaan akan mengalami financial distress dan akan menurunkan harga saham yang berdampak pada menurunnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu Arangere, Askandar dan Afifudin (2020) menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan. Adapun hasil penelitian dari Arizki, Masdupi, Zulvia (2019) menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Keadaan tersebut terjadi ketika perusahaan memiliki ketergantungan yang tinggi pada hutang maka akan mengurangi nilai perusahaan.

Selain keputusan investasi dan keputusan pendanaa yang dijelaskan diatas, nilai perusahaan juga bisa dipengaruhi oleh kebijakan deviden. Kebijakan deviden adalah kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan tentang bagaimana tingkat laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham. sebagai deviden atau ditahan dalam bentuk laba ditahan yang berguna membiayai investasi perusahaan di masa datang (Fenandar, 2012). Menurut teori sinyal (*Signalling Theory*), kebijakan deviden sering dianggap sebagai sinyal bagi investor untuk menilai baik buruknya perusahaan. Hal ini disebabkan karena kebijakan deviden dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Kenaikan jumlah deviden dianggap sebagai sinyal bahwa manajemen perusahaan meramalkan laba yang baik di masa depan (Brigham dan Houston, 2011). Artinya semakin banyak perusahaan membagikan deviden menandakan perusahaan tersebut sedang mengalami pertumbuhan. Sehingga itu akan menjadi sinyal yang baik atau positif bagi investor untuk menanamkan modalnya. Sedangkan menurut Tax Preference Theory, peraturan perubahan pajak mendorong banyak investor untuk lebih menyukai *capital gain* dibandingkan deviden. Pajak atas deviden harus dibayarkan pada saat deviden tersebut diterima, sementara pajak atas *capital gain* tidak dibayarkan sampai saham dijual. Akibat

adanya pengaruh nilai waktu, sehingga pembayaran dividen tunai yang besar akan menurunkan nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2010).

Hasil penelitian terdahulu Steven dan Rasyid (2020) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan teori sinyal apabila tingkat *dividend payout ratio* (DPR) suatu perusahaan relative tinggi, maka hal itu menjadi sinyal baik bagi investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Karena dividen perusahaan *relative* tinggi, hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan memiliki pendapatan yang cukup untuk membagikan dividen kepada pemegang saham, dan juga menahan laba untuk operasional perusahaan. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi yang baik untuk dijadikan tempat investasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin membuktikan apakah kinerja keuangan, profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia (BEI). Maka, penulis merumuskan judul penelitian ini adalah “Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa efek Indonesia (BEI).

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI ?

2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI ?
3. Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI ?
4. Apakah keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dengan mempertimbangkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI.
2. Untuk menganalisis pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI..
3. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI.
4. Untuk menganalisis pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan yang diberikan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis untuk bisa memahami keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden khususnya di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Bagi pembaca dan Penelitian Selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah referensi dan menjadi ilmu pengetahuan baru untuk pembaca dan memberikan kontribusi sebagai rujukan terbaru untuk mendukung penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat dan dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana memahami keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden agar dapat mengetahui bagaimana perusahaan mengatur keputusan investasi, keputusan pendanaan yang ingin dicapai dan mengetahui kebijakan deviden dalam perusahaan agar tidak salah dalam mengambil keputusan di masa yang akan datang.

4. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Diharapkan penelitian ini dapat dipublikasikan dalam artikel ilmiah serta tambahan referensi yang berisi kinerja keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden, sehingga dapat memperkaya bidang manajemen, khususnya manajemen keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam lima bab, dimana kelima bab tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya, bab tersebut terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang yang melandasi pemikiran atas penelitian, apa saja masalah yang dapat dirumuskan, tujuan dari penelitian, manfaat yang ingin dicapai dan sistematika yang digunakan dalam penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang sejenis yang pernah dilakukan secara teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran serta hipotesis dari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang meliputi analisis deskriptif dan analisis hipotesis. Pembahasan terakhir pada bab ini adalah pembahasan mengenai hasil uji regresi berganda.

BAB V: PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.